

PENGARUH, *DEBT TO EQUITY RATIO*, LIKUIDITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS)* TERHADAP KUALITAS LABA

Putri Renalita Sutra Tanjung
Dosen Tetap Bidang Akuntansi Universitas Mercu Buana

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence, debt to equity ratio, liquidity and investment opportunity set (ios) on the quality of earnings in the company. The population in this study were property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2012-2017. The sampling technique in this study used purposive sampling. Based on predetermined criteria from 48 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), only 14 companies met the established research criteria. The data collected is secondary data consisting of the company's financial statements using the registration method through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website at www.idx.com.

Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results showed that the debt to equity ratio and liquidity variables were not significant on earnings quality, and opportunity set (ios) significantly influenced earnings quality.

Keywords: Quality of Earnings, debt to equity ratio, Liquidity, Investment Opportunity Set (IOS)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh, rasio hutang terhadap modal, likuiditas dan peluang investasi yang ditetapkan (ios) pada kualitas laba di perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2012-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dari 48 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hanya 14 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian yang ditetapkan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan menggunakan metode registrasi melalui situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.com.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas dan variabel likuiditas tidak signifikan pada kualitas laba, dan set kesempatan (ios) secara signifikan mempengaruhi kualitas laba.

Kata kunci: Kualitas Penghasilan, rasio utang terhadap ekuitas, Likuiditas, Set Peluang Investasi (IOS)

PENDAHULUAN

Perusahaan memberikan berbagai macam informasi kepada pihak eksternal terutama investor dan kreditor. Salah satu informasi yang diberikan adalah laba. Laba digunakan oleh pihak eksternal sebagai indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Manajer sebagai pihak internal perusahaan lebih banyak memiliki informasi mengenai kondisi perusahaan di bandingkan

pihak eksternal. Hal ini yang menyebabkan adanya tindakan manajemen perusahaan untuk melaporkan laba yang tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (manajemen laba) untuk kepentingan pribadi, misalnya untuk mendapatkan bonus. Jika hal ini terjadi maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba. Rendahnya kualitas laba akan membuat kesalahan pengambilan keputusan bagi para pemakainya seperti investor dan kreditor.

Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Laba dapat dikatakan berkualitas tinggi jika laba yang dilaporkan tersebut dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan yang terbaik dan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yaitu relevan dan reliabilitas. Warianto dan Rusiti (2014).

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik adalah perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil dan berkelanjutan (Risawati dan Subowo, 2015). Perusahaan dengan kualitas laba tinggi akan melaporkan keuntungan mereka secara transparan tanpa hasil rekayasa. Informasi laba diharapkan menjadi panduan bagi pemegang saham dan pengguna lainnya.

Seperti yang diungkapkan oleh pendiri Lippo Group, Mochtar Riady, industri properti di Indonesia tahun lalu harus mengalami perlambatan, namun di tahun 2016 ini pertumbuhan penjualannya diharapkan dapat kembali terangkat. Kendati demikian, salah satu permasalahan yang harus dihadapi oleh industri tersebut adalah persoalan rumitnya mekanisme yang ada di pemerintah, dalam setiap pembelian properti. Pertumbuhan properti, menurut dia memang mengalami peningkatan maupun penurunan. Hal tersebut sudah menjadi suatu siklus yang alamiah. "Kita harus tahu bahwa bisnis properti itu selalu *circle, up and down* pada satu periode tertentu memang sering terjadi, tapi trennya selalu naik, di seluruh dunia seperti itu," pungkas Riady (Okezone.com, 2016).

Lesunya bisnis properti sepanjang tahun 2017 kemarin, tidak membuat kinerja keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) ikut terkoreksi. BSDE membukukan pendapatan di 2017 sebesar Rp10,35 triliun. Angka ini naik 57% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya, Rp6,6 triliun. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam laporan keuangan, kemarin. Sementara beban pokok perusahaan naik 47% menjadi Rp 2,76 triliun

dari sebelumnya Rp 1,88 triliun. Meski demikian, persinya terhadap pendapatan turun jadi 27% dari sebelumnya 28%. Alhasil, BSDE mampu mencatat kenaikan laba kotor 78% menjadi Rp7,49 triliun dari sebelumnya Rp4,72 triliun. Akibat kenaikan ini, margin laba kotor BSDE pun menebal. Margin laba kotornya meningkat jadi 73% di 2017 dari sebelumnya 71% di 2016.

Kenaikan posisi laba kotor itu turut menggerak perolehan laba bersih perusahaan. Laba bersih kian maksimal setelah BSDE mampu mengurangi sejumlah beban dan kenaikan pendapatan lain-lainnya. BSDE mencatat pendapatan bunga dan investasi sepanjang 2017 Rp265,99 miliar, naik 18% dibanding 2016 sebesar Rp223,63 miliar. Kerugian kurs BSDE juga menyusut 59% menjadi hanya Rp47,58 miliar. Beban bunga BSDE per 2017 sebesar Rp549,13 miliar. Angka ini turun 10% dibanding 2016, Rp612,68 miliar. Dengan efisiensi tersebut, BSDE mampu mencatat kenaikan laba bersih hingga 173% menjadi Rp4,92 triliun dari sebelumnya Rp1,79 triliun. Margin laba bersih BSDE pun terdongkrak menjadi 47% dari sebelumnya hanya 27%. Perseroan menyakini permintaan terhadap properti akan kembali bergairah pada tahun ini yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kuat. "Kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2016," kata Hermawan Wijaya, Direktur BSDE. (Okezone.com : 2018).

Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (IOS)*. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki karakteristik relevan, dapat dipahami, dapat dipercaya dan dapat diperbandingkan.

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka pihak eksternal akan lebih memperhatikan perusahaan tersebut. Hasil penelitian Dira dan Astika (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Namun hasil penelitian Kurniawati (2016) bertentangan dengan hasil penelitian Dira dan Astika (2014), hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang.

Penelitian menurut Dira dan Astika (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2012) yang menyimpulkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut (Ginting, Suriani, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014), likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati et al., (2014) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Istilah Investment Opportunity Set (*IOS*) pertama kali dikemukakan oleh Myers (1977). Menurut (Myers, 1977), *IOS* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan

datang dengan *Net Present Value (NPV)* positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Mengenai perihal tersebut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah membuktikan bahwa *IOS* berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian Wulansari (2013) menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Warianto dan Rusiti (2014) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, penelitian tersebut didukung juga oleh penelitian Novianti (2012) dan Oktarya et al (2013) yang menunjukkan bahwa set kesempatan investasi (*IOS*) memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rizki Novianti (2012), Dhian Eka Irawati (2012), Lesia Jang., dkk (2007), Christian Paulus (2012), Paramitha., dkk (2012), Ghosh dan Moon (2010) dan Maharani (2012) memperoleh hasil penelitian yang berbeda-beda, yaitu: *IOS* berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba sedangkan ukuran perusahaan dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Utang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. *IOS* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Kualitas laba pada setiap perusahaan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Maka tidak asing apabila kualitas laba pada setiap perusahaan selalu naik turun. Beberapa tahun terakhir kualitas laba diperusahaan property sedang mengalami penurunan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pada Perusahaan Property dan Real Estate yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti termotivasi mengetahui pengaruh yang terjadi terhadap kualitas laba pada perusahaan property yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karenanya, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh, Debt to Equity Ratio, Likuiditas dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba : Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2017”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory menjelaskan hubungan kontrak antara prinsipal dengan agen. Pada teori keagenan yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang disebut dengan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Dalam manajemen keuangan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, untuk itu manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham (Safitri, 2015).

Agency Theory dipopulerkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Dalam teori ini menyebutkan bahwa konflik *agency* terjadi karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Di satu sisi pemilik ingin manajer bekerja keras untuk memaksimalkan kepentingan pemilik. Di sisi lain manajer juga cenderung berusaha untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* menurut Jensen dan Meckling (1976) yaitu: pertama, dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kedua, mekanisme pengawasan dalam perusahaan. Ketiga, dengan meningkatkan dividen payout ratio dan keempat, dengan meningkatkan pendanaan dengan hutang. Terkait penjelasan diatas peneliti memilih Teori Keagenan (*Agency Theory*) karena berkaitan dengan ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba pada perusahaan.

Kualitas Laba

Laba merupakan salah satu unsur laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajer sebagai pembuat laporan dan laba juga memiliki nilai prediktif. Sebagai indikator pengukuran kinerja manajer dan memiliki nilai prediktif maka laba yang disajikan haruslah laba yang berkualitas. Laba yang berkualitas merupakan laba yang disajikan sesuai dengan kondisi sebenarnya tanpa ada intervensi dari pihak - pihak yang berkepentingan (Taruno, 2013).

Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Kualitas laba juga merupakan jumlah yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode yang sama (Suryanto, 2016).

Pada penelitian ini digunakan pendekatan Penman (2001) untuk mengukur kualitas laba yang menyimpulkan bahwa semakin rendah nilai rasio maka semakin tinggi kualitas laba, yakni dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cashflow}}{\text{Laba bersih Perusahaan}}$$

Sumber : Kurniawati (2016)

Debt to Equity Ratio

Usman (2014) mengemukakan, struktur modal adalah sumber yang paling banyak diterima untuk pinjaman perbankan dan hutang terjamin, karena dapat melayani sebagai jaminan, yang mengurangi risiko pemberi pinjaman, yang berarti struktur aktiva dari suatu perusahaan memainkan signifikan peran dalam menentukan struktur modal perusahaan.

Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modalnya maka peran dari pada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan financial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat leverage suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah. (Sukmawati, Kusmuriyanto dan Agustina, 2014).

Debt to Equity Ratio merupakan ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui total

hutang dan total modal (*equity*) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$$

Sumber : Warianto & Rusiti (2014)

Likuiditas

Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rasio *current ratio (CR)*. *Current ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. *Current ratio (CR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Brigham, 2014).

Rumus untuk menghitung *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013:135).

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

Sumber : Warianto & Rusiti (2014)

Investment Opportunity Set (IOS)

Istilah Investment Opportunity Set (*IOS*) pertama kali dikemukakan oleh Myers (1977). Menurut (Myers, 1977), *IOS* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value (NPV)* positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Proksi *Investment opportunity set* yang digunakan dalam penelitian ini adalah proksi berbasis harga yang merupakan suatu perbandingan antara nilai buku aset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan tersebut. Menurut Kartina dan Nikmah (2011) Proksi ini sering disebut sebagai *Book Value to Market Value of Assets ratio (MVABVA)*. *Book Value to Market Value of Assets ratio (MVABVA)* sebagai berikut :

$$MVABVA = \frac{(Total\ Aset - Total\ Ekuitas) + (Jumlah\ saham\ beredar \times Closing\ Price)}{Total\ Aset}$$

Sumber : Kurniawati (2016)

Kajian Riset Terdahulu

Penelitian terkait kualitas laba telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian. Penelitian mengenai kualitas laba dilakukan oleh Suryanto (2016) dengan judul "Pengaruh *Accounting Disclosure, Accounting Harmonization* dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba". Sampel pada penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi belum berpengaruh ke pendapatan quality In sisi lain, akuntansi harmonisasi dan pemeriksaan committees memiliki efek positif untuk mendapatkan kualitas.

Kurniawati (2016), melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance, Set Kesempatan Investasi (IOS)* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba", dengan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa Dewan Komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, Set Kesempatan Investasi (*IOS*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

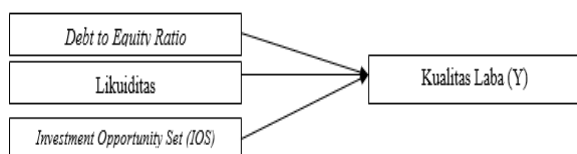
Penelitian yang dilakukan oleh Warrad (2017), melakukan penelitian untuk menguji "*The Influence of Leverage and Profitability on Earnings*" pada Bank Islam yang terdaftar di *Amman Stock Exchange (ASE)* tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan rasio utang secara terpisah pada Kualitas Laba Perusahaan Industri Yordania yang terdaftar, ada pengaruh signifikan pengembalian aset (*ROA*) secara terpisah pada Kualitas Laba Perusahaan Industri Yordania. Selain itu, ada pengaruh signifikan dari *leverage* dan profitabilitas bersama-sama pada Kualitas Laba Perusahaan Industri Yordania yang terdaftar.

Setiawan (2017) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini menggunakan sampel dari 21 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana hanya perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dari tahun 2011-2013. Metode analisis dari penelitian ini menggunakan regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Leverage tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.

Hidayah (2015) pengaruh *Investment Opportunity Set* (menggunakan proksi harga CAPBVA dan Proksi Investasi MVBVE) dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variable independen yaitu IOS (CAPBVA dan MVBVE) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan variable kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas, maka hubungan antar variable dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah rerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka pemikiran

Hipotesis Penelitian

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan yang memiliki hutang tinggi dapat berdampak pada risiko keuangan yang semakin besar yaitu kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar utang-utangnya. Serta menurut Darabali dan Safitri (2016), Leverage digunakan untuk menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber dana perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividennya. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan yang cukup baik dan berkemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban lancar dengan tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas untuk menunjukkan kredibelnya perusahaan tersebut (Ginting, Suriani. 2017). Likuiditas perusahaan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian yang menggunakan rasio *current ratio (cr)*. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Myers (1977), *IOS* merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *Net Present Value (NPV)* positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Serta menurut Rachmawati dan Triatnoko (2007) menyatakan bahwa kesempatan investasi perusahaan merupakan komponen penting dari nilai pasar. Hal ini disebabkan *Investment Opportunity Set (IOS)* atau set kesempatan investasi dari suatu perusahaan mempengaruhi cara pandang manajer,

pemilik" investor, dan kreditor terhadap perusahaan (Fanani, 2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan kesempatan investasi yang lebih tinggi menunjukkan manajemen laba yang lebih besar. Dimana para manajer perusahaan yang memiliki pertumbuhan tinggi lebih banyak menggunakan manajemen laba untuk menandai informasi mereka mengenai kesempatan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007), bahwa *IOS* berpengaruh positif terhadap discretionary accrual sehingga dapat dikatakan *IOS* yang meningkat dapat membuat kualitas laba menurun. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa *IOS* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H3 : *Investment opportunity set (IOS)* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Definisi dan Operasionalisasi Variabel Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. kualitas laba didasarkan pada perbedaan relatif persistensi akrual terhadap arus kas. Ketika kualitas laba turun berarti tidak lebih akurat untuk memprediksi arus kas masa depan, karena jika laba yang dikelola dan dilaporkan maka akan tergantung pada jumlah laba yang diungkapkan dan apabila tidak diungkapkan ini juga akan salah, pada saat memprediksi arus kas masa depan (Qamar, et al., 2015). Pada penelitian ini digunakan pendekatan Penman (2001) untuk mengukur kualitas laba yakni dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Operating Cashflow}}{\text{Laba bersih Perusahaan}}$$

Sumber : Kurniawati (2016), hal : 252

Variabel Independen

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara hutang (modal asing) dengan modal sendiri (ekuitas) (Halim, 2015:81). Secara langsung keputusan *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap

bertahan dan berkembang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : Warianto & Rusiti (2014), hal : 26

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya (Brigham & Houston, 2014). Likuiditas juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan menggunakan rasio *Current Ratio (CR)*. Menghitung *Current Ratio (CR)* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2013:135):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Warianto & Rusiti (2014), hal : 26

Investment opportunity set (IOS)

IOS juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan dimasa depan. Sehingga rumus untuk menghitung *IOS* menurut Kartina dan Nikmah (2011) adalah *Book Value to Market Value of Assets ratio (MVABVA)* sebagai berikut :

$$\text{MVABVA} = \frac{(\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas}) + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kurniawati (2016), hal : 252

Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Sugiyono (2014:85) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI untuk tahun 2012 – 2017
- Data laporan tahunan dapat diakses selama tahun 2012-2017
- Perusahaan memperoleh profit atau laba secara konsisten selama tahun 2012-2017

- d. Perusahaan yang pada tahun tertentu tidak memiliki salah satu kriteria yang telah ditentukan maka perusahaan tersebut maka tidak dimasukkan dalam sampel penelitian

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23 meliputi analisis sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik yang terdiri atas ; Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.
3. Uji Kelayakan Model yang terdiri atas Analisis Koefisien Determinasi (uji R²), Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji t)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	84	-5.26	3.78	.3943	1.26220
Debt to equity ratio	84	-.21	1.71	.4983	.44722
Likuiditas	84	.18	11.08	2.4990	2.01654
Investment Opportunity Set	84	.21	2.67	1.1638	.46684
Valid N (listwise)	84				

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.12342570
	Absolute	.130
Most Extreme Differences	Positive	.085
	Negative	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh dengan hasil diatas 0,05 atau 0,118 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
(Constant)	8.544	3.738				
Debt to equity ratio	-.167	.314	-.059	.811	1.232	
Likuiditas	-.113	.069	-.180	.833	1.201	
IOS	.876	.281	.324	.930	1.075	

Berdasarkan data diatas, variabel-variabel yang menjadi objek penelitian memiliki nilai *tolerance* < 0,1 dan nilai *VIF* juga < 10. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *tolerance* DER sebesar 0.811 dan *VIF* 1.233, nilai *tolerance* Likuiditas sebesar 0.833 dan *VIF* 1.200, nilai *tolerance* *Investment Opportunity Set* sebesar 0.930 dan *VIF* 1.075. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	21.580	6.958			3.101	.332
Debt to equity ratio	-.036	.131	-.038		-.278	.783
Likuiditas	-.245	.206	-.161		-1.194	.239
IOS	.449	.466	.133		.963	.341

Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikan DER 0.783, nilai signifikan Likuiditas 0.239, dan nilai signifikan *Investment Opportunity Set* 0.341. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.456 ^a	.208	.168	1.15152	1.671

Berdasarkan hasil pengolahan keputusan dilakukan dengan ketentuan $du \leq dw \leq 4-du$ dan hasil pengujian menunjukkan nilai $1.7462 \leq 1.671 \leq 4-1.7462$, dimana DW 1.671 lebih kecil dari batas atas (du) dan lebih dari 4-1.7462 (4-du), maka dapat disimpulkan dari nilai DW diatas bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.456 ^a	.208	.168

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,208 Hal ini berarti bahwa sebesar 20.8% variabel dependen atau Kualitas Laba dipengaruhi oleh variabel independen yaitu DER, Likuiditas, dan *Investment Opportunity Set*. Sedangkan 79.2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Laba yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27.479	4	6.870	5.181	.001 ^b
	Residual	104.753	79	1.326		
	Total	132.232	83			

Hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai $F = 5.179$ dan tingkat signifikan sebesar $0,001$. Dilihat dari nilai signifikansi, maka nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa DER, Likuiditas, *Investment Opportunity Set (IOS)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sehingga variabel dependen cukup baik dan juga mengartikan bahwa model regresi baik untuk diuji.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda / (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.544	3.738		2.286	.025
<i>Debt to equity ratio</i>	-.167	.314	-.059	-.533	.596
Likuiditas	-.113	.069	-.180	-1.642	.104
<i>Investment Opportunity Set</i>	.876	.281	.324	3.120	.003

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$KL = 8.544 - 0.167 \text{ DER} - 0.113 \text{ LK} + 0.876 \text{ IOS.}$$

Keterangan :

- KL : Kualitas Laba
 DER : *Debt to equity ratio*
 LK : Likuiditas
 IOS : *Investment Opportunity Set*

Pembahasan**Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel DER tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti (2012) yang menjelaskan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Dikarenakan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi dapat menyebabkan adanya kemungkinan mengalami kesulitan keuangan, sehingga Kualitas Laba yang dihasilkan perusahaan rendah. Namun penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati, Kusmuriyanto dan Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba. Dikarenakan jika asset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang dari pada modalnya maka peran dari pada investor menjadi

menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan *financial* dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas labanya akan semakin rendah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dira dan Ida (2014) yang menjelaskan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Dikarenakan apabila Likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin sehingga kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh dengan Kualitas Laba. Sehingga menjadi kurang baik dan kemungkinan adanya praktik manajemen laba untuk mempercantuk laba tersebut, yang menyebabkan investon merespon negatif terhadap tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan.

Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji t, untuk variabel *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warianto dan Rusiti (2014), Novianti (2012) dan Oktarya *et al* (2013) yang menjelaskan bahwa *Investment Opportunity Set (IOS)* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Dikarenakan *IOS* tinggi cenderung dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki *IOS* yang tinggi maka nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar dimasa yang akan datang. Hal tersebut yang menyebabkan adanya kemungkinan manajemen perusahaan melakukan manajemen laba karena untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba, dengan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan.
2. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba yang dilaporkan perusahaan, karena nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan.
3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, dengan nilai signifikan yang diperoleh lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditetapkan.
4. *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap Kualitas Laba, dengan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari nilai signifikan yang telah ditetapkan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis serta keterbatasan penelitian ini, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para calon investor, sebaiknya memilih perusahaan dengan tingkat *market to value of asset ratio* yang tinggi, karena perusahaan yang memiliki harga pasar saham yang tinggi akan memprioritaskan pembayaran dividen kepada investor untuk mempertahankan nama baik perusahaan. Serta memilih ukuran perusahaan yang besar, dimana perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan lebih dapat fokus untuk membayar dividen daripada perusahaan kecil yang lebih mengutamakan pertumbuhan perusahaan untuk memperluas pangsa pasarnya, seperti melakukan ekspansi.
2. Bagi Emiten, perusahaan diharapkan lebih terbuka dalam menginformasikan informasi terkait laporan keuangan. Sehingga dapat menghasilkan laba yang berkualitas tanpa adanya manajemen laba.
3. Bagi Manajemen, diharapkan untuk memiliki tingkat *market to value of asset ratio* yang tinggi untuk mempertahankan atau meningkatkan harga pasar saham agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas laba sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan meningkat. Serta memiliki ukuran perusahaan yang besar untuk bisa lebih memperhatikan kepentingan pemegang saham dalam menerima dividen, karena hal tersebut juga

akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor.

4. Bagi penelitian selanjutnya baiknya menggunakan obyek penelitian yang berbeda dari penelitian ini, bila pada penelitian ini sampel hanya terbatas pada perusahaan property saja, maka dimungkinkan mengganti dengan perusahaan di sektor lain yang lebih luas untuk melihat pengaruh yang lebih signifikan terhadap kualitas laba. Serta menambahkan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh lebih berkembang dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Collins, Daniel W. dan S.P Khotari. 1989. *An Analysis of Intemporal and Cross sectional Determinants of Earnings Response Coefficient. Journal of Accounting and Economics 11.*
- Darabali, Putu Meidayanthi dan Saitri, Putu Wenny. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. *Jurnal Riset Akuntansi Juara*, vol.6 No.1, hal 46-60.
- Dira, Kadek Prawisanti dan Astika, Ida Bagus Putra. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1* (2014), hal 64-78.
- Ghozali. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ginting, Suriani. (2017). Pengaruh *Profitabilitas*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol 7, Nomor 02, Oktober 2017.
- Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hidayah, Nurul (2015) Pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada

- Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*/Volume XIX, No. 03, September 2015: 420-432
- Jensen & Meckling, 1976, *The Theory of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Kallapur, S. & Trombley, M. A. (2001). *The Investment Opportunity Set : Determinants, Consequences and Measurement. Managerial Finance* Volume 27 Number 3.
- Kartina dan Nikmah. 2011. *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1, 92-121.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.
- Kurniawati. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Set Kesempatan Investasi (IOS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 9 No. 2, hal 240-258.
- Mouna, Z., dan Hedi, N. 2015. *Determinants of capital structure: evidence from tunisian listed firms. International Journal of Business and Management*, 10 (9).
- Myers, Stewart C. (1977) “Determinant of Corporate Borrowing”, *Journal of Financial Economics* 5. pp. 147-175, 1984 *The Cupital Structure Puzzle*
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy, 2014. “*Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*”, *International Journal of Business and Management*, Volume 8 hal 57-64.
- Nurhanifah, Yoga Anisa dan Jaya, Tresno Eka. (2014). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, *Investment Opportunity Set* dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, volume 9 no 2, hal 109-133.
- Penman, S.H. 2001. *On Comparing Cash Flow and Accrual Accounting Models For Use in Equity Valuation. Columbia University*.
- Putra, Noor Yudawan, Subowo. (2016). *The Effect of Accounting Conservatism, Investment Opportunity Set, Leverage, and Company Size on Earnings Quality. Accounting Analysis Journal* 5 (4).
- Risdawati, Iin Mutmainah Eka dan Subowo. 2015. “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri informasi dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”. *Jurnal. Universitas Negeri Semarang*.
- Rosmaryam, Zainuddin. 2014. *Investment Opportunity Set (IOS) dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Safitri, Norma dan Aniek Wahyuati. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Manajemen*. Volume 4, Nomor 2.
- Setiawan, Bagus Rahmat. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Menara Ilmu*, Vol. XI Jilid 1 No.77 Oktober 2017.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Shanie., Kusmuriyanto., Agustina, Linda. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal* 3 (1), hal 26-33.
- Suryanto, Tulus. (2016). Pengaruh *Accounting Disclosure, Accounting Harmonization* dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba, Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*/Volume XX, No. 02, Mei 2016, hal 190-201.
- Taruno, Singgih Aji, 2013. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba: Manajemen Laba sebagai *Variabel Intervening*. *Accounting Analysis Journal*. Vo. 2. ISSN: 2252-6765.
- Usman, M. U. 2013. *Determinants of capital structure: empirical evidence from large taxpayer share companies in ethiopia*, *small international journal of economics and finance*, 6(1).
- Utama, Fhirlan Rizqi. (26 Januari 2016). Permasalahan Utama Bisnis Properti di Indonesia versi Pendiri Lippo Group. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2016/01/26/470/1297663/permasalahan-utama-bisnis-properti-di-indonesia-versi-pendiri-lippo-group>
- Warianto, Paulina dan Rusiti Ch. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan *Investment Opportunity Set (IOS)* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *MODUS* Vol.26 (1): hal 19-32. Alumnus Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

- Warrad, Lina Hani. (2017). *The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 2017, Vol. 7, No. 10, hal 62-81.
- Widayanti, Chusnulia Aryandhita., Vestari, Mekani., Farida, Dessy Noor (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Laba pada perusahaan *High Profile* yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, hal 46-64. Unisnu Jepara.
- Wulansari, Yenny. (2013). Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi* . Vol. 1, No. 2. Universitas Negeri Padang.